

Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III Sekolah Dasar Berbasis *Deep Learning*

Dinda Nurrahma Agung*, Dewi Tryanasari, Sri Budyartati*

Universitas PGRI Madiun, Indonesia

dindarahma57513@gmail.com*

sribudyartati@unipma.ac.id*

Abstrak

Rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 3 sekolah dasar merupakan potret nyata lemahnya literasi dasar, sebagaimana ditunjukkan oleh penurunan skor PISA Indonesia tahun 2022 menjadi 359 poin. Di tingkat mitra, masalah ini dipicu oleh penggunaan strategi pembelajaran membaca konvensional oleh guru, keterbatasan bahan ajar yang relevan, serta minimnya pelatihan pedagogis yang interaktif. Untuk mengatasi persoalan tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini menerapkan pendekatan deep learning (pembelajaran mendalam) yang diintegrasikan melalui strategi SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*). Kegiatan dilaksanakan di sekolah mitra dengan metode pelatihan guru, pendampingan penyusunan perangkat bimbingan membaca, serta simulasi pengajaran langsung di kelas transisi (kelas 3). Evaluasi dampak diukur melalui lembar observasi aktivitas kritis siswa dan tes kemampuan membaca pemahaman (*pre-test* dan *post-test*), yang kemudian dianalisis secara deskriptif komparatif. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan signifikan pada partisipasi aktif siswa dan ketajaman berpikir tingkat tinggi (HOTS). Strategi SQ3R terbukti efektif menuntun siswa memahami teks secara komprehensif, tidak sekadar menghafal, melainkan mampu mengaitkan substansi bacaan dengan realitas kehidupan. Kesimpulannya, sinergi pendekatan deep learning dan metode SQ3R berhasil meningkatkan kapasitas profesional guru dalam mengajar serta mengoptimalkan kualitas kemampuan membaca pemahaman siswa sebagai fondasi krusial keberhasilan akademik di kelas tinggi.

Kata Kunci: Membaca Pemahaman, Deep Learning, Strategi SQ3R, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Kompetensi dasar Bahasa Indonesia kelas 3 SD mencakup kemampuan memahami teks naratif dan informatif secara sederhana. Namun, implementasi di lapangan masih belum optimal. Rendahnya kemampuan siswa dalam membaca pemahaman disebabkan karena beberapa faktor baik itu faktor dari guru maupun siswa sendiri. Salah satu penyebab rendahnya tingkat membaca pemahaman adalah strategi yang digunakan guru masih konvensional (Dwi Suratimah & Ngatmini, 2023). Hal ini menyebabkan siswa kurang aktif dalam proses membaca dan tidak mampu memahami isi teks secara mendalam. Kurangnya pelatihan guru dalam strategi membaca juga menjadi faktor penghambat. Selain itu, keterbatasan sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas rendah turut memperburuk kondisi ini. Maka, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu mengaktifkan keterlibatan siswa secara aktif dan mendalam.

Salah satu faktor utama yang memengaruhi rendahnya kemampuan membaca pemahaman adalah ketidaktepatan strategi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Adi Pratama (2022) Salah satu faktor penyebab rendahnya tingkat membaca pemahaman adalah strategi yang digunakan guru masih konvensional. Strategi yang tidak sesuai dengan karakteristik siswa kelas rendah dapat menyebabkan mereka kehilangan minat dan kesulitan memahami teks. Strategi pembelajaran yang efektif harus mampu mengaktifkan proses berpikir mendalam dan keterlibatan aktif siswa.

Berdasarkan laporan PISA 2022, skor literasi membaca Indonesia hanya mencapai 359 poin, menurun dari tahun 2018 yang sebesar 371 poin. Penurunan ini mencerminkan lemahnya kemampuan siswa dalam memahami teks secara kritis dan mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan belum mampu meningkatkan kualitas membaca pemahaman secara signifikan. Rendahnya kondisi membaca pemahaman siswa Indonesia ini menjadi alarm bagi dunia pendidikan untuk segera melakukan evaluasi terhadap metode pembelajaran yang digunakan. Terutama pada jenjang sekolah dasar, di mana fondasi membaca dibentuk. Jika tidak ditangani sejak dini, maka akan berdampak pada jenjang pendidikan berikutnya, Oleh karena itu penting untuk meninjau strategi pembelajaran membaca yang dilakukan di kelas rendah.

Siswa yang memiliki kemampuan membaca dan minat belajar tentunya memiliki kemampuan membaca yang baik sehingga hasil belajar yang diperoleh maksimal. Sedangkan siswa yang memiliki kemampuan membaca yang kurang sehingga berpengaruh pada hasil belajar yang kurang memuaskan (Supriyadi & Olpisrianasro, 2024). Artinya, jika siswa memiliki kemampuan membaca dan minat belajar yang tinggi, hasil belajarnya akan optimal, sedangkan jika rendah, hasil belajarnya pun menurun. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman pada kelas rendah sangat penting, karena menjadi dasar bagi keberhasilan belajar di kelas tinggi. Kelas 3 SD menjadi titik transisi penting dari pembelajaran dasar menuju pembelajaran di kelas ini sangat krusial untuk keberhasilan akademik siswa di masa depan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif quasi-experimental dengan desain Non-equivalent Control Group Design ini dilaksanakan di SDN Jiwan 1 Madiun pada Oktober 2025 hingga Juli 2026. Populasi penelitian melibatkan seluruh siswa kelas III yang berjumlah 40 siswa, di mana kelas III B (22 siswa) ditetapkan sebagai kelompok eksperimen yang menggunakan strategi SQ3R berbasis deep learning, sedangkan kelas III A (18 siswa) sebagai kelompok kontrol dengan pembelajaran konvensional. Intervensi pembelajaran dilakukan pada 25–26 Mei 2026 mengikuti lima tahapan SQ3R, yaitu Survey (mengamati teks), Question (menyusun pertanyaan 5W+1H), Read (membaca aktif), Recite (mengutarakan kembali gagasan), dan Review (merefleksikan bacaan) menggunakan materi teks deskriptif Bahasa Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi SQ3R berbasis Deep Learning terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SDN Jiwan 1 Madiun. Penelitian melibatkan kelas III B sebagai kelas eksperimen dan kelas III A sebagai kelas kontrol. Penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai membaca pemahaman siswa kelas eksperimen (III B) yang menggunakan strategi SQ3R berbasis *Deep Learning* adalah **82,91**, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (III A) dengan rata-rata **73,78**.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih baik dibandingkan kelas kontrol. Selama proses pembelajaran, siswa terlihat lebih aktif dalam mengamati teks, menyusun pertanyaan, membaca secara terarah, mengungkapkan kembali isi bacaan, serta melakukan peninjauan ulang terhadap materi yang dipelajari. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi SQ3R berbasis Deep Learning berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SDN Jiwani 1 Madiun.

Pembahasan

Pengertian *Deep Learning*

Pendekatan *deep learning* atau pembelajaran mendalam merupakan sebuah pendekatan pedagogis yang menekankan proses belajar yang bersifat reflektif, kritis, dan bermakna (Nabila et al., 2025). *Deep learning* dalam konteks pendidikan bukanlah teknologi kecerdasan buatan, melainkan sebuah pendekatan pembelajaran yang menekankan pemahaman konsep secara mendalam. Dalam dunia pendidikan, *deep learning* bukan hanya sekadar memperdalam penguasaan materi, tetapi juga membantu siswa memahami konsep secara menyeluruh, menyadari proses belajarnya, dan mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) (Kharisma et al., 2025).

Siswa tidak hanya diajak untuk menghafal informasi, tetapi juga memahami, menganalisis, dan menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki. Dengan cara ini, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berorientasi pada penguasaan kompetensi jangka panjang. Menurut Assidiqi et al (2026) Pembelajaran *deep learning* merupakan pendekatan yang menekankan pada pemahaman mendalam, koneksi antar konsep, serta kemampuan peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan secara bermakna dalam kehidupan nyata. Berbeda dari *surface learning* yang berfokus pada hafalan dan reproduksi informasi, *deep learning* menekankan pada penguasaan konsep secara menyeluruh, kemampuan untuk menghubungkan ide-ide lintas disiplin, serta aplikasi pengetahuan untuk memecahkan masalah-masalah otentik di dunia nyata (Sappaile, 2025).

Berdasarkan kutipan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *deep learning* dalam pendidikan menekankan pemahaman konsep secara mendalam, reflektif, dan kritis. Pendekatan ini membantu siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga menganalisis, menghubungkan pengetahuan, serta mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi untuk pembelajaran yang bermakna dan berjangka panjang. Dengan demikian, pembelajaran mendalam menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era kurikulum merdeka.

Karakteristik *Deep Learning*

Karakteristik utama dari *deep learning* adalah fokus pada pemahaman konsep, keterlibatan aktif siswa, dan penerapan pengetahuan dalam situasi nyata. Karakteristik *deep learning* melibatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam usaha memahami materi atau subjek, berinteraksi dengan penuh semangat, serta memanfaatkan berbagai sumber yang ada sambil menilai pengaruhnya (Zuhro & A'yun, 2024). Siswa diajak untuk berpikir kritis, reflektif, dan kolaboratif sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Dengan karakteristik ini, siswa tidak hanya belajar untuk ujian, tetapi juga membangun pemahaman jangka panjang yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pendekatan *deep learning* menekankan pada pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS). Pendekatan ini menekankan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pelajaran serta pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti analisis, sintesis, dan evaluasi

(Wijaya et al., 2025). Siswa dilatih untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menghubungkan konsep-konsep yang dipelajari sehingga pembelajaran tidak berhenti pada hafalan, tetapi menghasilkan pemahaman yang mendalam. Guru berperan penting dalam memfasilitasi proses ini dengan menyediakan aktivitas reflektif, diskusi kelompok, dan pertanyaan terbuka yang mendorong siswa untuk lebih aktif dan mandiri dalam belajar.

Pendekatan *deep learning* menekankan pemahaman konsep secara mendalam, keterlibatan aktif siswa, serta pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS). Dengan karakteristik ini, siswa diajak berpikir kritis, reflektif, dan kolaboratif sehingga pembelajaran lebih bermakna, tidak sekadar hafalan, tetapi menghasilkan pemahaman jangka panjang yang relevan dengan kehidupan nyata.

Kelebihan dan Kekurangan *Deep Learning*

Kelebihan utama dari *deep learning* adalah meningkatkan pemahaman siswa secara komprehensif, melatih keterampilan berpikir kritis, dan memperkuat daya ingat jangka panjang. *Deep Learning* membantu siswa untuk memiliki critical thinking dan aktif terlibat dalam proses pembelajaran sehingga dapat mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa mampu memahami konsep-konsep yang lebih mendalam dan relevan (Arif et al., 2025). Dengan pendekatan ini, siswa lebih mampu memahami konsep secara mendalam dan menghubungkannya dengan konteks nyata. Hal ini menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan berorientasi pada penguasaan kompetensi.

Namun, pendekatan ini juga memiliki kekurangan. Salah satunya adalah membutuhkan waktu lebih lama dibandingkan metode konvensional, serta menuntut kesiapan guru dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai. Menurut Rochim et al (2025) kekurangannya itu seperti kesiapan guru yang bervariasi karena tidak semua guru merasa mahir dalam merancang pembelajaran dengan pendekatan *deep learning*. Jika guru tidak terlatih, maka penerapan *deep learning* bisa menjadi kurang efektif dan tidak mencapai tujuan yang diharapkan. Selain itu, keterbatasan sumber daya seperti bahan ajar dan fasilitas juga dapat menghambat penerapan *deep learning*.

Dari penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran menawarkan peluang besar bagi siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih komprehensif, melatih keterampilan berpikir kritis, serta memperkuat daya ingat jangka panjang. Dengan keterlibatan aktif, siswa tidak hanya memahami konsep secara mendalam, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan realitas kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berorientasi pada penguasaan kompetensi. Namun, keberhasilan pendekatan ini menuntut kesiapan guru dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai, serta dukungan sumber daya yang memadai. Tanpa pelatihan yang memadai atau fasilitas yang mendukung, penerapan *deep learning* berisiko kurang efektif dan tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal. Dengan demikian, *deep learning* menghadirkan potensi transformatif bagi pendidikan, tetapi juga menuntut komitmen dan kesiapan sistem pendidikan secara menyeluruh.

Contoh Implementasi *Deep Learning* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

Implementasi *deep learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dilakukan melalui berbagai strategi yang menekankan keterlibatan aktif siswa. Salah satu bentuknya adalah kegiatan membaca pemahaman yang tidak hanya berhenti pada menemukan ide pokok, tetapi juga menghubungkan isi bacaan dengan pengalaman sehari-hari. Guru dapat memberikan teks sastra maupun teks informatif, lalu mengajak siswa untuk mendiskusikan makna yang lebih dalam, sehingga mereka mampu menarik kesimpulan dan

mengembangkan pemikiran kritis. Dengan cara ini, pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berorientasi pada hafalan, tetapi juga pada penguasaan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Implementasi *deep learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dilakukan melalui strategi SQ3R yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam memahami teks secara mendalam. Pada tahap *survey*, siswa mengenali struktur bacaan dan menghubungkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki. Tahap *question* mendorong siswa berpikir kritis dengan menyusun pertanyaan reflektif. Selanjutnya, tahap *read* dan *recite* melatih siswa membaca secara teliti, menganalisis informasi, serta mengungkapkan kembali gagasan utama dengan bahasa sendiri sehingga memperkuat daya ingat dan pemahaman. Tahap terakhir, *review*, menekankan evaluasi dan refleksi terhadap isi bacaan, sejalan dengan prinsip *deep learning* dalam membangun pemahaman jangka panjang dan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS). Selain membaca, ada banyak capaian pembelajaran bahasa Indonesia meliputi keterampilan menyimak, memirsakan, berbicara serta mempresentasikan, dan juga menulis.

Penelitian oleh Yesika et al (2020) menunjukkan bahwa “Hasil analisis penulis terhadap penerapan model pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)* yang telah dilakukan oleh para peneliti dapat meningkatkan membaca pemahaman siswa.” Temuan serupa dikemukakan oleh Purwatiningsih et al (2024) yang menyatakan bahwa “Metode pembelajaran SQ3R terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas kemampuan membaca pemahaman siswa” Selain itu, Wijayanti & Mulyanti (2020) menegaskan bahwa “Peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode SQ3R berpengaruh positif terhadap pemahaman bacaan siswa, karena mampu mendorong keterlibatan aktif melalui tahapan survei, penyusunan pertanyaan, membaca, penyampaian kembali isi bacaan, hingga peninjauan ulang.”

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, strategi SQ3R berbasis Deep Learning terbukti berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SDN Jiwan 1 Madiun. Strategi ini mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses membaca sehingga mereka dapat memahami isi bacaan secara lebih mendalam dan bermakna. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi SQ3R dan Deep Learning dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa sekolah dasar. Namun, penelitian ini masih terbatas pada jumlah sampel dan cakupan sekolah yang terbatas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan subjek yang lebih luas agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala SDN Jiwan 1 Madiun, guru kelas III, serta seluruh siswa yang telah berpartisipasi dan mendukung pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan selama proses penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Nur, M., Parawansyah, Isya, M., Huda, Haikal, F., & Zulfahmi, Nofan, M. (2025). Strategies to develop students' learning interest through a deep learning approach. *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar*, 4(1), 8–16.
- Artadhewi Adhi Wijaya¹, Titik Haryati², E. W. (2025). Indonesian Research Journal on Education : Jurnal Ilmu Pendidikan. *AI on Education Indonesian Research Journal on Education*, 5, No.1, 451–457.
- Assidiqi, A. H., Sadiyah, D., Islam, P. A., Islam, M. S., Islam, P. A., Islam, M. S., Islam, P. A., & Islam, M.

- S. (2026). *Implementasi Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) Di Sekolah Dasar Sebagai Penguatan. 02.*
- Di, L., Sd, M. I., Amin, L., Rochim, M., Kusmawati, H., Fara, M., & Nisa, S. (2025). <https://doi.org/10.61722/jirs.v2i2.5729>. 2(2).
- Didaktika, J., & Dasar, P. (2022). *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*. 6(2), 605–626. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v6i2.545>
- Dwi Suratimah, & Ngatmini Ngatmini. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Pemahaman Siswa. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 138–154. <https://doi.org/10.47861/khirani.v1i2.286>
- Hamdi, Z., Irpan, M., Utami, Y., & Sururuddin, M. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) Berbantuan Teks Cerita Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman. *El Midad: Jurnal Jurusan PGMI*, 14(2)(10), 2715–2729.
- Kharisma, N., Septiani, D. E., & Suryaningsih, F. (2025). *Transformasi Pembelajaran Bermakna melalui Deep Learning : Kajian Literatur dalam Kerangka Kurikulum Merdeka.*
- Nabila, S. M., Septiani, M., Fitriani, & Asrin. (2025). Pendekatan Deep Learning untuk Pembelajaran IPA yang Bermakna di Sekolah Dasar. *Primera Educatia Mandalika: Elementary Education Journal*, 2(1), 9–20. <https://jiwpp.unram.ac.id/index.php/primera>
- Purwatiningsih, S., Arini, I., Mualimah, E. N., Aryadi, D. C., & Salim, A. (2024). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III Melalui Metode Pembelajaran SQ3R di SDN 1 Jatimulya Kab. Lebak. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5, 2685–2690. <https://jurnaledukasia.org>
- Sappaile, B. I. (2025). Analisis Komparatif Kerangka Merdeka Belajar Sebagai Sarana Untuk Mencapai Deep Learning Pada Siswa Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Pustaka. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Ekonomi Dan Teknologi*, 2(4), 944–963.
- Supriyadi, A., & Olpisrianasro, O. (2024). Pengaruh Kemampuan Membaca dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 19(1), 45–52. <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v19i1.6963>
- Survey, K. K., & Sqr, R. (2020). *Fitroh Setyo Putro Pribowo*. 06, 36–46.
- Zuhro, I. H., & A'yun, D. Q. (2024). Menghidupkan Nilai_Nilai Ki Hajar Dewantara Dalam Pembelajaran Deep Learning. *Jurnal Media Akademik*, 2(12). <https://jurnal.mediaakademik.com/index.php/jma/article/download/1190/1023>